

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEMAMPUAN IBU MENYIAPKAN MAKANAN
SEHAT BALITA PADA KELUARGA NELAYAN
DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO
PADANG**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**ANDIKA MAHARANI
BP. 05121023**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN,
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Kota Padang merupakan salah satu daerah pesisir yang masih rawan gizi. Faktor primer terjadinya masalah gizi pada anak balita adalah kurangnya kuantitas dan kualitas susunan makanan. Padahal di usia ini anak balita sangat membutuhkan asupan nutrisi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya karena sedang dalam masa tumbuh kembang optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan ibu dalam menyiapkan makanan sehat balita berupa memilih bahan makanan, mengolah dan menyajikan makanan. Kemampuan ibu ini dipengaruhi oleh pengetahuan, penyuluhan gizi, budaya, ekonomi, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita pada keluarga nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* dengan responden sebanyak 117 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu keluarga nelayan yang memiliki balita usia 1-5 tahun dengan pengambilan sampel secara *proporsional sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan observasi pada tanggal 20 Juli 2010 – 3 Agustus 2010. Data dianalisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan *spearman test*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75,2% responden tak mampu menyiapkan makanan sehat balita. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, penyuluhan gizi, ekonomi, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita dengan nilai $p < 0,05$, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebudayaan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita dengan nilai $p = 0,081$ ($p > 0,05$). Dari hasil penelitian diharapkan ibu-ibu dapat tetap menambah pengetahuan tentang makanan sehat dan dapat mempraktekkan dengan menyiapkan makanan sehat balita.

Kata kunci: balita, makanan sehat, kemampuan menyiapkan makanan

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Beranjak dari masalah gizi, menurut Atwikarta (2009), pada tahun 2008 angka kekurangan gizi di Indonesia masih mencapai 25,8%. Menurut Almatsier (2003), faktor primer terjadinya masalah gizi karena kurangnya kuantitas dan atau kualitas susunan makanan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dibidang memasak, (Santoso, 1999). Menurut penelitian Pribawaningsih (2009), masalah gizi pada anak balita juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yaitu berupa pengaturan pola makan anak balita oleh ibu. Sebagai contoh ketika balita tak mau makan atau minum susu, orang tua membiarkan saja. Bahkan beberapa orang tua mengganti minuman balita dengan air gula yang hanya mengandung kalori, itulah yang menyebabkan balita mengalami gizi buruk.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Soetjiningsih,dkk (2002). Menurutnya, dalam pemenuhan gizi anak balita, diperlukan kemampuan ibu dalam mengatur menu seimbang, karena anak balita belum mampu mengurus dirinya sendiri. Serta, pada usia ini anak balita mengalami tumbuh kembang secara optimal, sehingga sangat memerlukan pemenuhan nutrisi. Kemampuan ibu dibutuhkan mulai dari memilih bahan makanan, mengolah, hingga menyajikannya sebagai menu seimbang. Menu yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan energi

sehari, baik dalam bentuk makanan lengkap ataupun makanan kecil (*snack*) (Almatsier, 2003).

Menurut Green (1980, dalam Notoatmodjo 2002), perilaku berupa menyiapkan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan, dan pelayanan kesehatan. Untuk dapat menyusun menu yang adekuat, ibu perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, serta pengetahuan hidangan dan cara pengolahannya (Santoso, 1999). Dengan adanya pengetahuan tentang kadar zat gizi dalam berbagai bahan makanan, dapat membantu ibu memilih bahan makanan yang harganya tidak begitu mahal akan tetapi nilai gizinya tinggi (Moehji, 2002). Salah satu cara menambah pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah melalui fungsi pelayanan kesehatan yaitu dalam pemberian informasi seperti dilakukannya penyuluhan tentang kesehatan dan gizi di posyandu (Effendi, 2006).

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Notoatmodjo (2002), perilaku dipengaruhi oleh kebudayaan dan ekonomi. Unsur-unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan makan penduduk yang terkadang bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu gizi, seperti masih banyaknya terdapat pantangan, tahayul, dalam masyarakat yang menyebabkan konsumsi makanan jadi rendah (Suhardjo, 2003). Faktor ekonomi yaitu berupa kemampuan ibu untuk dapat memilih dan membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik (Baliwati, 2004).

Menurut Suhardjo (2003), selain hal di atas juga dipengaruhi oleh Jumlah anggota keluarga. Ibu harus bisa menyediakan makanan yang dapat memenuhi

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separoh responden memiliki pengetahuan baik, pernah mendapat penyuluhan gizi, berasal dari keluarga dengan pendapatan kurang, memiliki jumlah keluarga besar, memiliki tingkat pendidikan menengah dan tak mampu menyiapkan makanan sehat balita.
2. Sebagian besar balita berstatus gizi baik.
3. Pada umumnya responden menyatakan tidak ada larangan budaya.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya lemah, dan arah korelasinya negatif.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan gizi dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya sangat lemah, dan arah korelasinya negatif.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebudayaan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya lemah, dan arah korelasinya positif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afdal. (2005). *Laporan kegiatan daerah di daerah Provinsi Sumatera barat*. Diakses pada tanggal 22 Juni 2010 dari <http://sumbar.pdf>.
- Almatsier, S. (2003). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anang. (2008). *Kekayaan pantai Padang*. Diakses pada tanggal 9 Juni 2009 dari <http://anangku.wordpress.com>.
- Anderson, Foster. (2006). *Antropologi kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Anggidin, Syaflini. (2009). *Revitalisasi posyandu*. Diakses pada tanggal 7 November 2009 dari <http://www.perfspot.com>.
- Anonim. (1999). *Busung lapar*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2009 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Busung_Lapar.
- Apriadi, WH. (1998). *Gizi keluarga*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisman. (2004). *Gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Atwikarta, Arum. (2009). *Peran gizi dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)*. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2009 dari <http://webcache.googleusercontent.com>.
- Baliwati, Yayuk Farida, dkk. (2004). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bascom. (2010). *Status gizi dan faktor yang mempengaruhi*. Diakses pada tanggal 4 Januari 2010 dari <http://bbascommetro.duniakesehatan.com>.